

BAB 3

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide perancangan

Gua Lowo merupakan obyek wisata alam yang berada di pegunungan dengan dikelilingi hutan jati yang luas. Udara yang sejuk dengan aroma jati yang khas, serta banyaknya kelelawar yang menghuni gua, menjadi ciri khas dari obyek wisata Gua Lowo. Suasana alam di Gua Lowo masih sangat terasa karena gua yang ada bukanlah buatan manusia, tetapi asli merupakan ciptaan Allah SWT, yang sudah sepatutnya manusia bertugas menjaga, melestarikan, bahkan memperindah gua lowo tersebut.

Obyek wisata Gua Lowo dalam perencanaannya bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah yang ada untuk mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan wilayah yang menyeluruh, serasi, dan selaras, serta untuk menambah pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi daerah dengan melibatkan masyarakat setempat sehingga hasilnya dapat dinikmati masyarakat secara merata (Dinas Pariwisata, 2007:01). Dalam kenyataannya, obyek wisata Gua Lowo belum mampu menyuguhkan keindahan alam yang menarik dan diminati oleh orang banyak. Hal ini terbukti dari jumlah pengunjung setiap tahunnya yang tidak konstan, sedangkan yang diharapkan oleh pemerintah kabupaten Trenggalek pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, jumlah pengunjung seharusnya terus menerus meningkat.

Redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek merupakan cara yang paling tepat untuk mewujudkan cita-cita pemerintah Kabupaten Trenggalek guna mengembangkan potensi daerah sehingga dengan cepat akan meningkatkan laju perekonomian daerah.

3.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang menjadi kelemahan/ kekurangan dari obyek wisata gua lowo, antara lain:

- Fasilitas-fasilitas yang ada kurang menarik, selain wisata gua hanya ada tempat bermain anak yang tidak terawat dan kawasan gua yang terlihat kosong, karena hanya ada hutan jati di sekitar gua.
- Lingkungan sekitar Gua Lowo kurang asri, terutama di perbukitan akibat penebangan pohon yang kurang terkendali.
- Kebersihan lingkungan dalam dan luar Gua kurang terjaga, masih banyak berserakan sampah pengunjung di lantai-lantai gua.
- Potensi daya tarik wisata yang besar di obyek wisata Gua Lowo kurang bergaung di regional Jawa Timur, Nasional dan Internasional. Sebagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal (Trenggalek dan Tulungagung).
- Publikasi promosi keunggulan Gua Lowo di luar Trenggalek masih kurang, menyebabkan angka kunjungan wisatawan regional dan mancanegara masih rendah.
- Pengawasan dan edukasi wisatawan untuk dapat menjaga lingkungan luar dan dalam Gua masih kurang, menyebabkan masih banyaknya pengrusakan lingkungan (tulisan di batu dan di dinding Gua).

3.3 Tujuan

Redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek bertujuan untuk mengembangkan daerah wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek, selain itu juga diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemasukan pendapatan daerah dalam sektor pariwisata (Dinas pariwisata, 2007:12).

3.4 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari lokasi yang akan diredesain, yaitu kawasan wisata gua lowo di kabupaten trenggalek dengan cara sebagai berikut:

1. Survey Lapangan

Dengan dilakukannya survey langsung ke lapangan, didapatkan data-data yang lebih akurat dan terpercaya, karena dapat mengetahui dan melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hubungan langsung dengan masyarakat sekitar dan pengunjung juga didapatkan dari survey ini. Survey langsung ke lapangan berfungsi untuk mendapatkan data yang berupa:

- Kondisi kawasan Gua Lowo dari kondisi alam dan kondisi fisik yang ada.
- Pengamatan aktivitas, sirkulasi, penataan massa, dokumentasi gambar dan fasilitasnya menggunakan kamera.
- Lembaga yang mengawasi dan bertanggung jawab atas Gua Lowo dan tokoh masyarakat yang juga mempengaruhinya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih detail yang dibutuhkan mengenai fasilitas-fasilitas pendukung di sekitar Gua Lowo,

aktivitas pemakai, serta persepsi dan opini tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Wisata Gua Lowo. Wawancara ini juga bertujuan untuk mentransformasikan ide-ide baru dari pihak terkait dengan metode perancangan yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan kepada karyawan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Budaya, serta pengunjung Gua Lowo, yang masing-masing berfungsi sebagai berikut:

- Karyawan Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Budaya, untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan Pariwisata Gua Lowo dengan masyarakat terkait, serta mengetahui apa-apa yang dibutuhkan dalam melakukan perancangan guna mengembangkan dan melestarikan Pariwisata Gua Lowo sebagai daerah wisata Kabupaten Trenggalek.
- Masyarakat trenggalek, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pendapat mereka tentang perkembangan pariwisata Gua Lowo dan kebutuhan masyarakat setempat berkaitan dengan fasilitas yang ada di dalam Gua Lowo.

3.5 Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Selain data yang dilakukan dengan survey dan wawancara, terdapat juga data-data yang dapat mendukung data-data primer tersebut yang didapat dari studi pustaka, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, dan brosur yang meliputi:

- Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta lokasi, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan.
- Literatur tentang Gua khususnya Gua Lowo yang meliputi pengertian, fungsi, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya.
- Data tentang dasar-dasar pariwisata serta pelaksanaan pengembangan pariwisata berdasarkan unsur-unsur pokoknya.

2. Studi Banding

Sebagai referensi mengenai tema dan objek sejenis, Studi Banding pada Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek mengambil obyek wisata Putri Duyung Cottage, Jakarta. Studi Banding ini akan digunakan sebagai pertimbangan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek yang sesuai dengan tema arsitektur organik.

3.6 Analisis Perancangan

Dalam analisis perancangan, dilakukan suatu pendekatan-pendekatan untuk menelaah kondisi kawasan yang akan diredesain. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis aktifitas, dan analisis ruang dan fasilitas, analisis bentuk bangunan, serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu arsitektur organik.

1. Analisis Tapak

Analisis tapak menggunakan metode-metode yang menghasilkan rencana tapak sesuai fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis

kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

2. Analisis Fungsi

Menggunakan metode analisis fungsi, yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Analisis ini disajikan dalam tabel dan diagram.

3. Analisis User

Analisis user sangat penting untuk mengetahui jumlah pengunjung yang datang ke lokasi.

4. Analisis Aktivitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran aktivitas tiap ruang dan persyaratan tiap ruang.

5. Analisis Ruang

Analisis tatanan ruang dan bentuk meliputi, karakter fungsional bangunan, analisis transformasi konsep angin, transformasi bentuk, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

6. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan integrasi keislaman, konsep, dan tema. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisa.

7. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan.

8. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

3.7 Sintesis Konsep

Di dalam redesain kawasan wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek terdapat beberapa macam konsep yang akan diterapkan guna untuk mempermudah perancangan, diantaranya konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas.

3.8 Sistematika Perancangan

Redesain Kawasan Wisata Gua Lowo di Kabupaten Trenggalek

